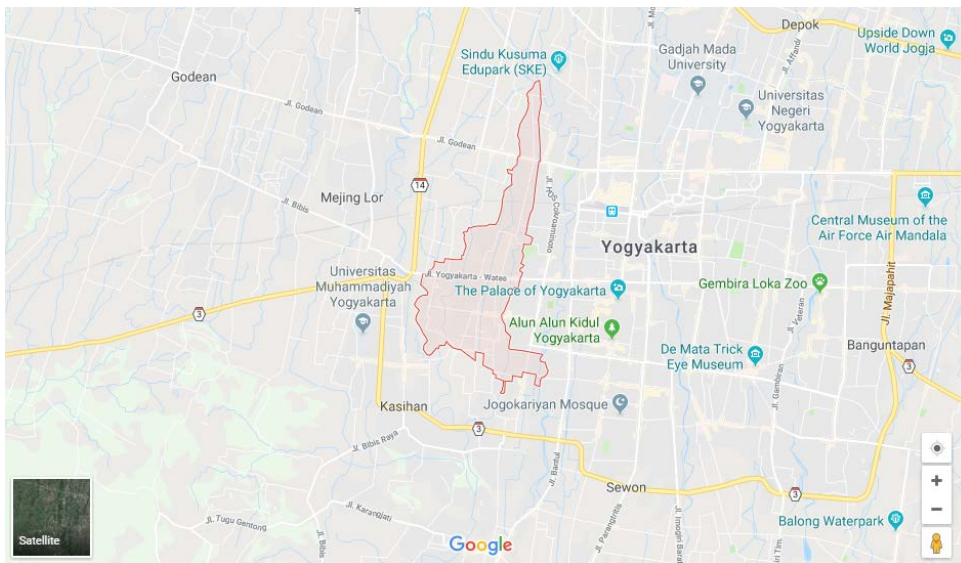


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis



Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Gambar 4.1

Peta Wilayah Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY

Desa Ngestiharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Ngestiharjo berbatasan langsung dengan perkotaan sehingga akses menuju kota, kabupaten, dan kota provinsi jauh lebih dekat daripada kota kabupaten. Desa Ngestiharjo secara geografis terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian lebih dari 250 Mdpl.

b. Administratif Desa Ngestiharjo

Desa Ngestiharjo secara administratif berbatasan langsung dengan 3 desa dan 2 kelurahan, berikut diantaranya :

1. Sebelah Utara : Desa Trihanggo
2. Sebelah Selatan: Desa Tirtonirmolo
3. Sebelah Barat : Desa Banyuraden dan Desa Tamantirto
4. Sebelah Timur : Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Wirobrajan

Sedangkan, jarak Desa Ngestiharjo dengan pusat pemerintahan yaitu :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Kasihan : 3 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota Yogyakarta : 3 Km
- c. Jarak dari Kota/Ibu kota Kabupaten : 12 Km
- d. Jarak dari ibu kota provinsi : 15 Km

Desa Ngestiharjo memiliki 12 pedukuhan dan 127 RT, berikut merupakan pembagian RT setiap pedukuhan :

Tabel 4.1

Komposisi Jumlah Pedukuhan dan RT Desa Ngestiharjo

No	Pedukuhan	RT
1	Tambak	6
2	Sumberan	13
3	Soragan	7
4	Cungkuk	14
5	Kadipiro	12
6	Sonosewu	12
7	Jomegatan	14
8	Janten	11
9	Sonopakis Lor	11
10	Sonopakis Kidul	8
11	Onggobayan	8
12	Sidorejo	11
Jumlah	12	127

Sumber : ngestiharjo.bantulkab.go.id

Pada Tabel 4.1 tampak bahwa masing-masing pedukuhan di Desa Ngestiharjo memiliki jumlah RT yang berbeda-beda. Berdasarkan Tabel 4.1, pedukuhan yang memiliki RT dengan jumlah tertinggi dibanding dengan pedukuhan lainnya adalah Pedukuhan Cungkuk dan Pedukuhan Jomegatan dengan jumlah masing-masing adalah 14 RT. Sedangkan pedukuhan yang memiliki jumlah RT yang paling sedikit jika dibandingkan dengan pedukuhan yang lainnya adalah Pedukuhan Tambak dengan jumlah RT adalah 6 RT.

c. Kependudukan

Desa Ngestiharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 29.401 jiwa dengan komposisi menurut jenis kelamin :

- a. Perempuan : 14843
- b. Laki-laki : 14558

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia (Tahun)	Perempuan (Jiwa)	Laki-laki (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	1-4	3088	3196	6284
2	5-64	10575	10323	20898
3	65 keatas	2219	1039	3258

Sumber : ngestiharjo.bantulkab.go.id

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Desa Ngestiharjo di dominasi oleh penduduk dengan usia 5-64 tahun yaitu sebesar 20.898 Jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Ngestiharjo memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif yang relatif besar. Tentunya hal ini akan menjadi

sebuah peluang bagi Desa Ngestiharjo untuk mengembangkan desanya dengan memanfaatkan jumlah penduduk yang usia produktif.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan masyarakat, baik untuk beribadah, menempuh pendidikan, ataupun untuk memperoleh fasilitas kesehatan. Begitu pula dengan Desa Ngestiharjo, di Desa Ngestiharjo terdapat berbagai macam fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat untuk membantu berbagai macam aktivitas mereka. Berikut rincian fasilitas umum yang terdapat di Desa Ngestiharjo :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Desa Ngestiharjo

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Poskesdes	2
4	UKBM (Posyandu/Polindes)	20
5	Perpustakaan Desa	1
6	Gedung Sekolah PAUD	1
7	Gedung Sekolah TK	14
8	Gedung Sekolah SD	6
9	Gedung Sekolah SMP	2
10	Gedung Sekolah SMA	4
11	Gedung Perguruan Tinggi	3
12	Masjid	39
13	Mushola	23
14	Gereja	5
15	Gedung Olahraga	7
16	Kesenian Budaya	10
17	Balai Pertemuan	11
18	Sumur Desa	-
19	Pasar Desa	1
Jumlah		151

Sumber : Buku Monografi Desa Ngestiharjo Semester 1 Tahun 2016

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa di Desa Ngestiharjo terdapat berbagai macam sarana yang digunakan untuk pelayanan umum. Untuk memenuhi pelayanan pendidikan, Desa Ngestiharjo memiliki 30 sarana pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terdiri dari PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Desa Ngestiharjo memiliki 23 sarana kesehatan. Mengingat Desa Ngestiharjo merupakan desa dengan beragam kepercayaan, maka pemerintah desa mendirikan 67 gedung untuk beribadah yang terdiri dari masjid, mushola, dan gereja. Sedangkan 31 sarana lainnya digunakan untuk keperluan pemerintahan desa dan juga kegiatan masyarakat umum.

B. Karakteristik Responden

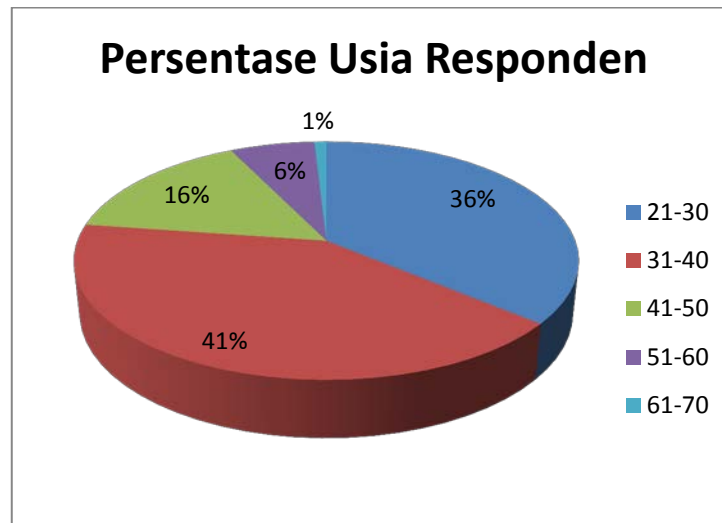
Pada penelitian dengan judul *Willingness To Pay* Masyarakat Untuk Mencegah Malnutrisi yang dilakukan di Desa Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, DIY menggunakan sampel sebesar 330 responden yang tersebar di Desa Ngestiharjo dengan berbagai macam latar belakang. Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara yang disertai dengan pertanyaan dan pernyataan dalam bentuk kuesioner. Namun, pada penelitian ini terbatas pada jenis kelamin responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan rentan usia 0-10 tahun, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga dianggap lebih paham dan mengerti kondisi anak-anak mereka. Sedangkan rentan usia anak 0-10 tahun dipilih

karena menurut Dr. dr. Yustina Ani Indriasti, M.Sc, SpGK usia tersebut sangat rentan terhadap malnutrisi, khususnya kekurangan gizi (Viva, 2016). Sehingga dengan melakukan wawancara terhadap ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan rentan 0-10 tahun, maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, data penelitian ini dilakukan pada Desember 2018 karena peneliti hanya meneliti seberapa besar *willingness to pay* masyarakat guna mencegah malnutrisi pada anak-anak responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh karakteristik responden sebagai :

a. Usia

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan tingkat usia responden memiliki distribusi usia antara 21-70 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yang bersedia diwawancarai adalah responden yang memiliki rentan usia 31-40 tahun, yaitu sebesar 41 persen atau setara dengan 136 responden. Sedangkan responden dengan rentan usia 21-30 tahun adalah sebesar 36 persen atau setara dengan 119 responden, responden dengan rentan usia 41-50 tahun sebesar 16 persen atau setara dengan 51 responden, responden dengan rentan usia 51-60 tahun adalah sebesar 6 persen atau setara dengan 21 responden, dan responden dengan rentan usia 61-70 tahun adalah sebesar 1 persen atau setara dengan 3 responden. Adapun persentase usia responden adalah sebagai berikut :



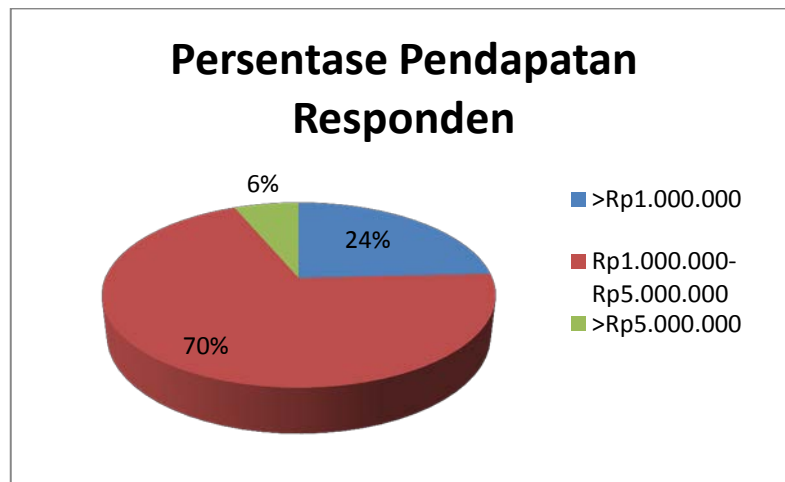
Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden merupakan ibu rumah tangga yang memiliki suami atau bukan seorang *single parent* dan beberapa diantara responden selian ibu rumah tangga juga memiliki profesi lain. Pada penelitian ini terdapat responden dengan rentan usia 61-70 tahun sebesar 1 persen atau setara dengan 3 responden. Responden ini merupakan responden dengan usia lanjut, namun responden tersebut tetap peneliti wawancara karena ketiga responden tersebut saat ini tengah mengasuh cucu mereka, hal ini dikarenakan ibu dari anak-anak tersebut merupakan wanita karir sehingga cenderung sulit memantau anak-anak mereka dan lebih memilih untuk menitipkan kepada orang tua mereka.

b. Pendapatan per Bulan

Pendapatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Tingkat pertama adalah rendah ($> \text{Rp}1.000.000$). Pada tingkatan ini, terdapat 24 persen atau setara dengan 80 responden yang memiliki jumlah pendapatan $>\text{Rp}1000.0000$. Sedangkan responden dengan pendapatan sedang ($\text{Rp}1.000.000\text{-Rp}5.000.000$), yaitu sebesar 70 persen atau setara dengan 229 responden. Dalam penelitian ini, terdapat 6 persen atau setara dengan 21 responden yang memiliki pendapatan tinggi ($>\text{Rp}5.000.000$). Berikut persentase pendapatan responden :



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.3

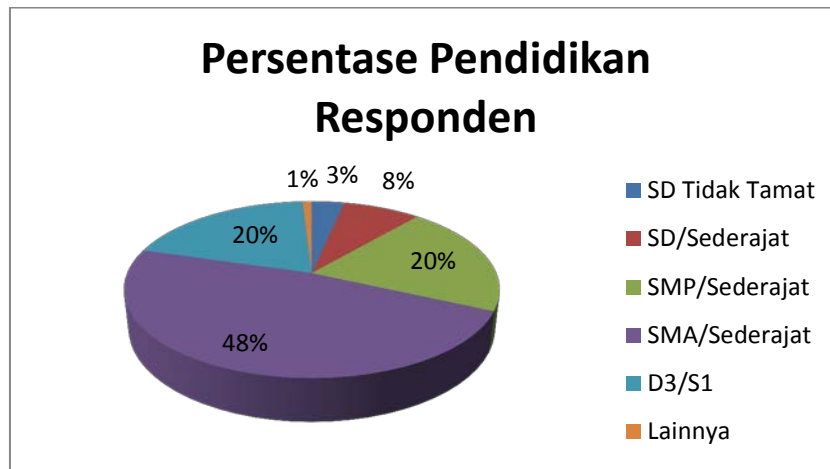
Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Variasi pendapatan per bulan yang dimiliki oleh responden sangat bergantung pada profesi yang dimiliki oleh kepala keluarga responden. Berdasarkan Gambar 4.3 pendapatan per bulan yang paling

mendominasi seluruh responden adalah pendapatan sedang atau dengan rentan pendapatan Rp1.000.000-Rp5.000.000.

c. Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 330 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan. Adapun rincian riwayat pendidikan responden digolongkan menjadi 6 kelompok, yaitu kelompok pertama adalah bagi responden yang tidak tamat SD, kelompok ke kedua adalah untuk responden dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat, kelompok ketiga adalah responden dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat, kelompok keempat adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat, kelompok kelima adalah responden dengan pendidikan terakhir D3/S1, dan kelompok keenam adalah responden dengan pendidikan terakhir diatas D3/S1 dan tidak menempuh pendidikan. Berikut persentase pendidikan terakhir responden :



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.4

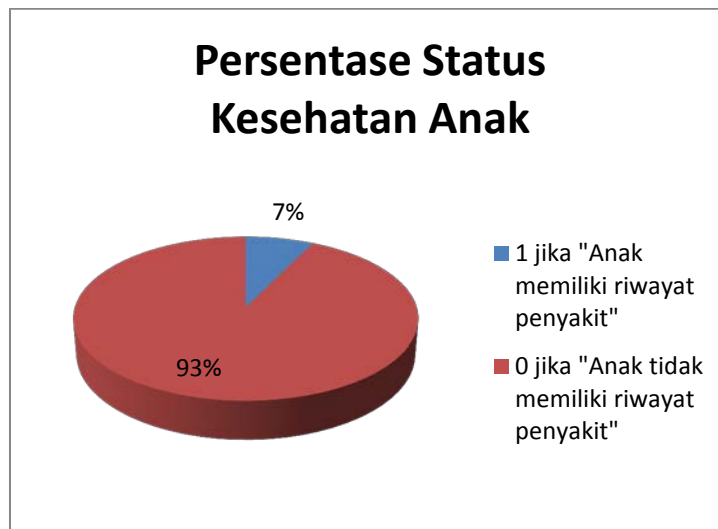
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.4 pendidikan terakhir responden didominasi oleh kelompok keempat atau responden dengan pendidikan terakhir adalah SMA/Sederajat sebesar 48 persen atau setara dengan 156 responden. Sedangkan untuk pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebesar 20 persen atau setara dengan 67 responden, jumlah tersebut sebanding dengan responden yang memiliki riwayat pendidikan D3/S1 yaitu sebesar 20 persen atau setara dengan 64 responden. Sedangkan untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir paling rendah SD/Tidak Tamat adalah sebesar 3 persen atau setara dengan 11 responden dan untuk pendidikan terakhir SD/Sederajat adalah sebesar 8 persen atau setara dengan 26 responden. Untuk kelompok keenam atau responden dengan pendidikan terakhir adalah S2 dan tidak sekolah yaitu sebesar 1 persen atau setara dengan 3 responden dengan komposisi 1 responden

memiliki pendidikan terakhir S2 dan 2 responden tidak menempuh pendidikan.

d. Status Kesehatan Anak

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 330 responden terdapat 12 persen atau setara dengan 24 responden yang memiliki anak dengan riwayat penyakit serius dan penyakit ringan, namun akan muncul pada waktu tertentu dan 88 persen atau setara dengan 306 responden tidak memiliki anak dengan riwayat penyakit serius. Berikut persentase responden yang memiliki anak dengan riwayat penyakit tertentu:



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.5

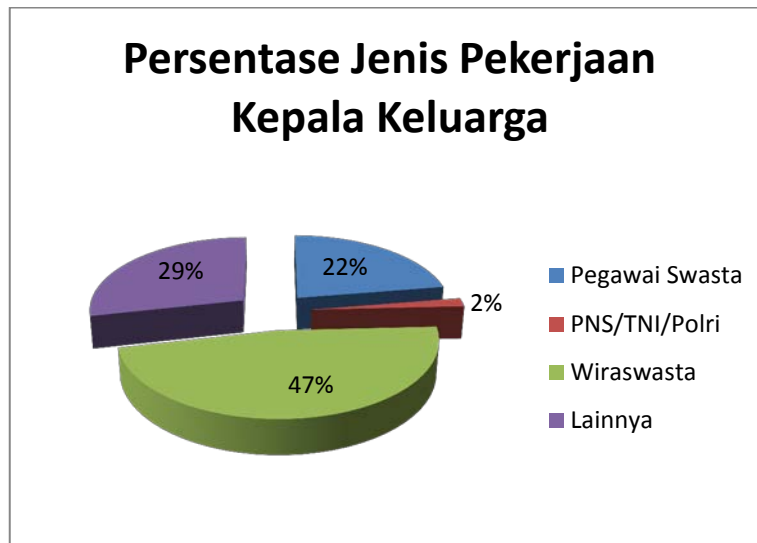
Jumlah Responden Berdasarkan Status Kesehatan Anak

Berdasarkan hasil wawancara riwayat penyakit yang diderita oleh anak-anak responden meliputi bronkitis akut (peradangan pada dinding saluran pernapasan), alergi pada makanan tertentu, tifus, DBD, dan flek

paru-paru (TBC). Rata-rata responden yang memiliki anak dengan riwayat penyakit flek paru-paru disebabkan karena kondisi rumah yang kurang terawat, lembab yang disebabkan kurangnya sanitasi cahaya yang masuk ke dalam rumah. Penyakit flek paru-paru ini juga tidak hanya diderita oleh anak, tetapi juga disebabkan karena orang tua anak khususnya kepala keluarga anak juga memiliki riwayat penyakit flek paru-paru dan juga perokok aktif.

e. Pekerjaan Kepala Keluarga

Status pekerjaan dalam penelitian ini adalah status pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga setiap responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kepala keluarga responden dinyatakan bekerja atau memiliki profesi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, profesi responden dinyatakan dalam beberapa kelompok yaitu kelompok pertama adalah pegawai swasta, kelompok kedua adalah PNS/TNI/Polri, kelompok ketiga adalah wiraswasta, dan kelompok keempat yaitu lainnya atau responden dengan profesi sebagai buruh. Adapun persentase jenis pekerjaan kepala keluarga responden adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

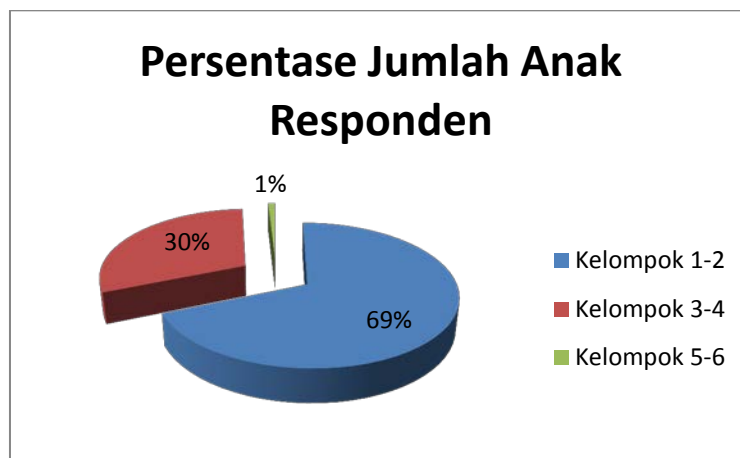
Gambar 4.6

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga

Jika diakumulasikan berdasarkan jumlah responden maka akan diperoleh rincian jumlah responden yang memiliki kepala keluarga dengan profesi pegawai swasta adalah sebesar 22 persen atau setara dengan 74 kepala keluarga, PNS/TNI/Polri sebesar 2 persen atau setara dengan 6 kepala keluarga, wiraswasta sebesar 47 persen atau setara dengan 156 kepala keluarga, dan 29 persen atau setara dengan 94 kepala keluarga lainnya berprofesi sebagai buruh. Berdasarkan Gambar 4.6, profesi kepala keluarga responden didominasi dengan profesi sebagai wiraswasta yaitu sebesar 47 persen atau setara dengan 156 kepala keluarga. Sedangkan profesi yang paling sedikit dimiliki oleh kepala keluarga responden adalah profesi sebagai PNS/TNI/Polri dengan jumlah sebesar 2 persen atau setara dengan 6 kepala keluarga.

f. Jumlah Anak

Penelitian ini menggunakan responden yang memiliki anak dengan rentan usia 0-10 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, masing-masing responden memiliki jumlah anak yang bervariasi. Dalam penelitian ini, jumlah anak dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah responden yang memiliki anak dengan jumlah antara 1-2 anak, kelompok kedua adalah responden yang memiliki anak dengan jumlah antara 3-4 anak, kelompok ketiga adalah responden yang memiliki anak dengan jumlah antara 5-6 anak. Adapun berikut persentase jumlah anak responden :



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.7

Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan Gambar 4.7, menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak 1-2 anak mendominasi dalam penelitian ini. Jika jumlah persentase tersebut diakumulasikan dalam jumlah responden maka dapat diperoleh bahwa sebesar 69 persen atau setara dengan 226

responden memiliki anak dengan jumlah antara 1-2 anak, sedangkan 30 persen atau setara dengan 100 responden memiliki anak dengan jumlah antara 3-4 anak, dan 1 persen atau setara dengan 3 responden memiliki anak dengan jumlah antara 5-6 anak.

C. Pengetahuan Responden Mengenai Malnutrisi

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar pengetahuan responden mengenai malnutrisi dan seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap *willingness to pay* masyarakat untuk mencegah malnutrisi. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skala tersendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh distribusi jawaban responden.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Q1	0	0	9	2	111	34	210	64
Q2	0	0	19	5	167	51	144	44
Q3	0	0	14	5	123	37	193	58
Q4	0	0	3	1	134	41	193	58
Q5	3	1	10	3	162	49	155	47
Q6	3	1	14	4	172	52	141	43
Q7	0	0	6	2	110	33	214	65
Q8	8	2	0	0	99	30	223	68
Q9	5	2	5	2	119	36	201	60
Q10	5	1	14	4	55	17	256	78
Q11	5	2	0	0	83	25	242	73
Q12	5	2	3	1	120	36	202	61

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 9 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q1. Sedangkan, 34 persen atau setara dengan 111 responden menyatakan setuju dan 64 persen atau setara dengan 210 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q1. Pada butir Q1 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap butir tersebut.
2. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 5 persen atau setara dengan 19 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q2. Sedangkan, 51 persen atau setara dengan 167 responden menyatakan setuju dan 44 persen atau setara dengan 144 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q2. Pada butir Q2 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap butir tersebut.
3. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 5 persen atau setara dengan 14 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q3. Sedangkan, 37 persen atau setara dengan 123 responden menyatakan setuju dan 58 persen atau setara dengan 193 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q3. Pada butir Q3 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap butir tersebut.

4. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 1 persen atau setara dengan 3 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q4. Sedangkan, 41 persen atau setara dengan 134 responden menyatakan setuju dan 58 persen atau setara dengan 193 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q4. Pada butir Q4 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap butir tersebut.
5. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 1 persen atau setara dengan 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q5. Terdapat sekitar 3 persen atau setara dengan 10 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q5. Sedangkan, 49 persen atau setara dengan 162 responden menyatakan setuju dan 47 persen atau setara dengan 155 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q5.
6. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 1 persen atau setara dengan 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q6. Terdapat sekitar 4 persen atau setara dengan 14 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q6. Sedangkan, 52 persen atau setara dengan 172 responden menyatakan setuju dan 43 persen atau setara dengan 141 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q6.
7. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju terhadap

pernyataan butir Q7. Sedangkan, 33 persen atau setara dengan 110 responden menyatakan setuju dan 65 persen atau setara dengan 214 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q7. Pada butir Q7 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap butir tersebut.

8. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 8 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q8. Terdapat sekitar 30 persen atau setara dengan 99 responden menyatakan setuju terhadap pernyataan butir Q8. Sedangkan, 68 persen atau setara dengan 223 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q8. Pada butir Q8 tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.
9. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q9. Terdapat sekitar 2 persen atau setara dengan 5 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q9. Sedangkan, 36 persen atau setara dengan 119 responden menyatakan setuju dan 60 persen atau setara dengan 201 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q9.
10. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 1 persen atau setara dengan 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q10. Terdapat sekitar 4 persen atau setara dengan 14 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan

butir Q10. Sedangkan, 17 persen atau setara dengan 55 responden menyatakan setuju dan 78 persen atau setara dengan 256 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q10.

11. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q11. Terdapat sekitar 25 persen atau setara dengan 83 responden menyatakan setuju terhadap pernyataan butir Q11. Sedangkan, 73 persen atau setara dengan 242 responden menyatakan sangat setuju dan tidak ada responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q11.

12. Dari 330 responden yang telah diwawancarai, terdapat 2 persen atau setara dengan 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir Q12. Terdapat sekitar 1 persen atau setara dengan 3 responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan butir Q12. Sedangkan, 36 persen atau setara dengan 120 responden menyatakan setuju dan 61 persen atau setara dengan 202 responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir Q12.

b. Dukungan Orang Tua Terhadap Pencegahan Malnutrisi

Penelitian ini tidak hanya melihat sisi pengetahuan responden mengenai malnutrisi, melainkan juga melihat sisi dukungan responden terhadap anak untuk mencegah malnutrisi. Dalam penelitian ini, dukungan orang tua untuk mencegah malnutrisi adalah berupa pertanyaan apakah responden rutin melakukan konsultasi ke pelayanan kesehatan saat sedang sakit dan apakah responden telah memberikan

pola makan yang tepat pada anak. Adapun berikut persentase dukungan orang tua terhadap pencegahan malnutrisi :

1. Konsultasi anak ke pelayanan kesehatan

Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 330 responden, terdapat 51 persen atau setara dengan 169 responden yang rutin membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk melakukan konsultasi pada anak mereka dan 49 persen atau setara dengan 161 responden tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan apabila tidak terjadi sakit.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.8

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kerutinan Dalam Melakukan Konsultasi Anak Pada Pelayanan Kesehatan

Terdapat beberapa alasan responden yang memilih untuk rutin melakukan konsultasi kesehatan setiap bulannya atau tidak sama sekali, diantaranya adalah :

- 1) Responden memilih untuk melakukan konsultasi pada setiap bulannya karena berdasarkan anjuran kesehatan
- 2) Beberapa responden rutin melakukan konsultasi ke pelayanan kesehatan karena kondisi anak tersebut sedang mengalami sakit serius, sehingga diperlukan perawatan dan pengawasan dari pelayanan kesehatan
- 3) Sedangkan, terdapat pula responden yang lebih memilih untuk tidak melakukan konsultasi rutin pada pelayanan kesehatan karena biaya terlalu mahal, jarak jauh, dan tidak memiliki kendaraan

2. Perlakuan responden saat anak sakit

Hasil penelitian yang telah diolah seperti pada Gambar 4.9 menunjukkan bahwa 85 persen atau setara dengan 281 responden lebih memilih untuk tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan saat sedang sakit dan 15 persen atau setara dengan 49 responden lebih memilih untuk membawa anaknya saat sedang sakit.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.9

**Jumlah Responden Berdasarkan Pilihan Untuk
Membawa Anak Ke Pelayanan Kesehatan Ketika Sakit**

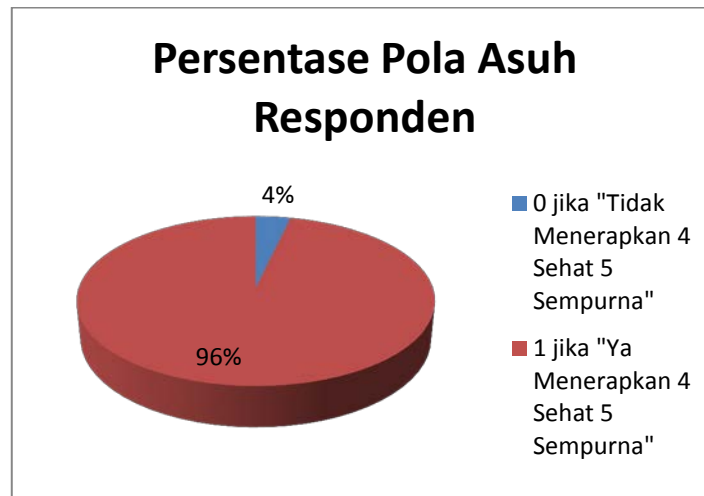
Berdasarkan Gambar 4.9, responden jauh lebih memilih untuk membawa anak mereka saat sakit ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara, responden tidak membawa anak mereka ke pelayanan kesehatan karena terdapat beberapa alasan tertentu. Berikut alasannya :

- 1) Sakit yang di alami oleh anak tidak parah atau tidak termasuk sakit yang beresiko tinggi
- 2) Sebagian besar responden lebih memilih membawa anak mereka ke dukun pijat terlebih dahulu daripada ke pelayanan kesehatan
- 3) Banyak responden yang lebih memilih menggunakan jamu atau obat-obatan tradisional turun-temurun tanpa adanya anjuran dokter.

Pada kasus ini, responden yang lebih memilih menggunakan obat-obatan tradisional tidak hanya diterapkan pada responden yang memiliki anak diatas 5 tahun namun juga dibawah 5 tahun dan juga balita pada saat memasuki MPASI.

3. Pola asuh responden terhadap pemenuhan gizi anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak memberikan makanan sehari-hari dengan komposisi 4 sehat 5 sempurna. Berdasarkan Gambar 4.10, sebesar 96 persen atau setara dengan 318 responden dalam sehari rutin memberikan makanan yang terdiri dari nasi, sayur-sayuran, lauk pauk, buah-buahan, dan susu pada anak. Sedangkan 4 persen atau setara dengan 12 responden tidak memberikan makanan dengan menu yang komplit pada anak. Hal ini disebabkan banyak dari anak-anak responden yang memiliki sifat pemilih dalam menentukan makanan yang akan ia konsumsi dan juga banyak anak-anak responden yang memiliki tingkat nafsu makan yang kurang baik, sehingga responden tidak dapat memberikan makanan yang sesuai anjuran kesehatan.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

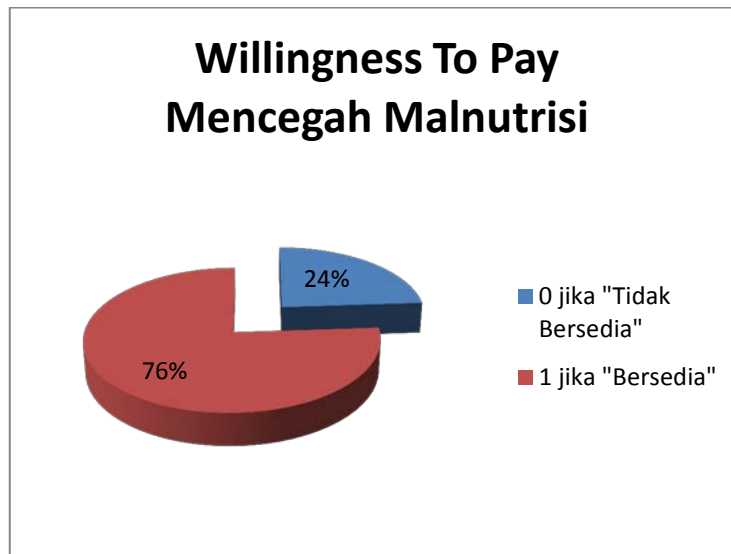
Gambar 4.10

Jumlah Responden Berdasarkan Pola Asuh Makanan Pada Anak

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan selain mengenai pola asuh makanan pada anak, hampir seluruh responden menerapkan pola hidup sehat pada anak. Pola hidup sehat tersebut meliputi, gosok gigi 2 kali dalam sehari, cuci tangan sebelum makan, dan cuci tangan setelah main.

D. Willingness To Pay Mencegah Malnutrisi

Penelitian ini menggunakan *willingness to pay* sebagai variabel dependen. Berdasarkan Gambar 4.11, sebagian besar responden bersedia membayar guna mendukung pencegahan malnutrisi pada anak-anak. Dalam penelitian ini diketahui tingkat kesediaan membayar responden adalah sebesar 5.700 rupiah yang dikumpulkan melalui iuran desa, dana tersebut digunakan untuk menunjang program pencegahan malnutrisi di desa tersebut.



Sumber : Data Primer, Diolah (2018)

Gambar 4.11

Persentase Kesiadaan Membayar Responden

Berdasarkan Gambar 4.11, jumlah responden yang bersedia untuk membayar iuran desa untuk mendukung program pencegahan malnutrisi sebesar 5.700 rupiah adalah sebesar 76 persen atau setara dengan 251 responden. Sedangkan responden yang tidak bersedia membayar iuran tersebut adalah sebesar 24 persen atau setara dengan 79 responden. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata responden memiliki alasan tersendiri untuk menentukan apakah mereka bersedia atau tidak untuk membayar iuran tersebut sebesar 5.700 rupiah. Berikut alasannya :

- a. Alasan responden yang “Bersedia” untuk membayar iuran guna mendukung program pemerintah desa untuk mencegah malnutrisi:

1. Responden sadar bahwa malnutrisi sangat berbahaya sehingga mereka sangat tertarik dan mengapresiasi program tersebut
 2. Responden menganggap bahwa jumlah tersebut tidak terlalu mahal, sehingga tidak ada masalah untuk membayar iuran program tersebut sebesar 5.700 rupiah
 3. Responden bersedia membayar karena bagi responden program tersebut sangat membantu dalam peningkatan kesehatan anak dan membantu dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, sehingga dengan adanya program tersebut status gizi anak dapat terkontrol
- b. Alasan responden yang “Tidak Bersedia” untuk membayar iuran guna mendukung program pemerintah desa untuk mencegah malnutrisi
1. Responden menganggap bahwa program tersebut merupakan program yang dibuat oleh pemerintah desa, sehingga masyarakat tidak seharusnya membayar untuk mengikuti program tersebut.
 2. Bagi beberapa responden, biaya sebesar 5.700 rupiah termasuk dalam biaya yang diatas rata-rata untuk skala iuran peningkatan gizi anak-anak karena biasanya di posyandu mereka hanya dipungut biaya sebesar 2000 rupiah.